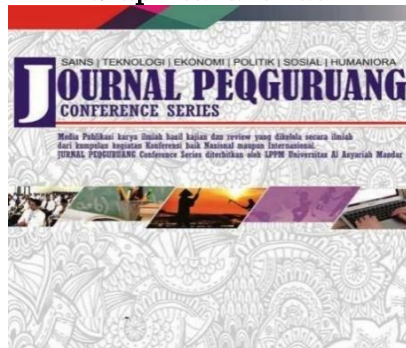


Graphical abstract



ANALISIS KARAKTER TOKOH KOMIK DIGITAL BERBASIS APIKASI WEBTOON (STUDI KASUS KOMIK *TO LOVE YOUR ENEMY*)

¹*Nur Riski Adriana, ²Sulihin Azis, ³Muhammad Syaeba
^{1,2,3}Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
rezkyy25102000@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the main character in the digital comic *To Love Your Enemy* published on the Webtoon app, focusing on Bae Yeonhee. This study uses a descriptive qualitative approach with Nurgiantoro's (2010) characterization theory, which covers five aspects: physical appearance, dialogue and speech, actions and behavior, thoughts and motivations, and relationships with other characters. Data were collected through document studies in the form of text and visuals from several key episodes in the comic. The results show that Bae Yeonhee experiences significant character development, from a closed and guilt-ridden individual to an open, responsible figure who is able to accept her past. This character analysis also reveals how social issues such as social pressure and self-acceptance are represented through the main character's psychological development. This research is expected to contribute to the study of digital literature and provide readers and creators with insight into the importance of complex character development and reality in digital comics.

Keywords: *Digital Comic, Webtoon, Character, Bae Yeonhee, To Love Your Enemy, Character Analysis.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter tokoh utama dalam komik digital *To Love Your Enemy* yang diterbitkan di aplikasi Webtoon, dengan fokus pada tokoh Bae Yeonhee. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori karakterisasi menurut Nurgiantoro (2010) yang mencakup lima aspek: penampilan fisik, dialog dan ucapan, tindakan dan perilaku, pikiran dan motivasi, serta hubungan dengan karakter lain. Data dikumpulkan melalui studi dokumen berupa teks dan visual dari beberapa episode penting dalam komik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Bae Yeonhee mengalami perkembangan karakter yang signifikan, dari individu tertutup dan penuh rasa bersalah menjadi sosok yang terbuka, bertanggung jawab, dan mampu menerima masa lalu. Analisis karakter ini juga mengungkap bagaimana isu sosial seperti tekanan sosial dan penerimaan diri direpresentasikan melalui perkembangan psikologis tokoh utama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra digital serta memberikan wawasan bagi pembaca dan kreator mengenai pentingnya pembangunan karakter yang kompleks dan realitas dalam komik digital.

Kata Kunci: *Komik Digital, Webtoon, Karakter, Bae Yeonhee, To Love Your Enemy, Analisis Karakter*

Article history

DOI: 10.35329/jp.v8i1.6724

Received : 22-04-2026/ Received in revised form : 10-05-2026/ Accepted : 23-05-2026

1. PENDAHULUAN

Sebelum era digital, komik umumnya diterbitkan dalam format fisik seperti buku atau majalah. Proses ini sering kali memerlukan biaya produksi dan distribusi yang tinggi, serta akses yang terbatas bagi pembaca yang berada di luar jangkauan pasar utama. Namun, dengan munculnya internet dan perangkat seluler, cara orang membaca dan mendistribusikan komik telah berubah drastis. Aplikasi seperti Webtoon menawarkan solusi praktis untuk tantangan ini dengan menyediakan akses instan ke ribuan judul komik dari berbagai genre dan bahasa. Komik digital telah menjadi salah satu media hiburan yang paling diminati, terutama di kalangan anak muda (Susanto, 2020).

Dalam bahasa Indonesia, kata "komik" memiliki arti komik. Scott McCloud menggambarkan komik sebagai gambar dan lambang lain yang terjukstaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam suatu cara yang bertujuan untuk memberikan informasi dan tanggapan estetika kepada pembaca. Selain itu, komik memanfaatkan ruang yang tersedia dalam media gambar untuk menggabungkan gambar demi gambar untuk membentuk alur cerita (McCloud, 2008).

Dalam konteks komik digital, format tersebut disesuaikan dengan teknologi modern yang memungkinkan akses lebih cepat, lebih luas, serta lebih mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini menjadikan komik digital sebagai salah satu media populer di era teknologi informasi (Eisner, 2008).

Webtoon adalah salah satu platform terbesar dan paling populer untuk komik digital. Diluncurkan oleh Naver Corporation di Korea Selatan, platform ini menawarkan berbagai genre komik yang dapat diakses secara gratis. Popularitas Webtoon telah meningkat secara global, mempengaruhi tren dalam industri komik digital dan menciptakan komunitas pembaca yang besar dan beragam. Webtoon tidak hanya mengubah cara orang membaca komik, tetapi juga mempengaruhi cara komik dibuat dan dikonsumsi.

Desain visual dalam Webtoon juga memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter. Penggunaan warna, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh menjadi alat utama untuk menyampaikan kepribadian dan emosi karakter. Selain itu, narasi dalam Webtoon sering kali lebih terfokus pada karakter dan interaksi mereka, dibandingkan dengan alur cerita yang kaku. Ini memberikan ruang bagi pengembangan karakter yang lebih organik dan alami.

Dalam pendekatan analisis karakter, Nurgiyantoro (2010) menekankan pentingnya memperhatikan berbagai unsur yang membentuk dan merepresentasikan kepribadian tokoh dalam karya fiksi. Karakter tidak cukup hanya dipahami dari peran naratifnya, tetapi juga dari dimensi psikologis, sosial, dan emosional yang melekat padanya. Untuk itu, Nurgiyantoro mengajukan lima aspek penting yang dapat digunakan sebagai alat analisis karakter, yaitu: 1) Penampilan Fisik; 2) Dialog dan ucapan; 3) Tindakan

dan Perilaku; 4) Pikiran dan Motivasi; 5) Hubungan dengan Karakter Lain.

Menurut Abrams (2012), karakter adalah tokoh yang dihadirkan dalam cerita dan memiliki peran penting dalam menggerakkan alur, menyampaikan pesan, serta menciptakan konflik yang membangun dinamika cerita. Pengembangan karakter yang baik memungkinkan pembaca untuk memahami motivasi, emosi, dan perubahan yang dialami oleh karakter sepanjang cerita. Dalam karya fiksi, pengembangan karakter sering kali melibatkan dua aspek utama, yaitu karakterisasi langsung (direct characterization) dan karakterisasi tidak langsung (indirect characterization). Karakterisasi langsung menggambarkan sifat dan kepribadian tokoh secara eksplisit melalui narasi atau deskripsi dari penulis. Sementara itu, karakterisasi tidak langsung lebih mengandalkan tindakan, dialog, pemikiran, serta interaksi karakter dengan tokoh lain untuk menggambarkan kepribadiannya. Kedua teknik ini sering digunakan bersamaan untuk menciptakan karakter yang lebih mendalam dan kompleks.

Keterikatan emosional dengan karakter dalam cerita fiksi memungkinkan pembaca untuk mengalami emosi yang serupa dengan yang dirasakan oleh karakter, sehingga menciptakan hubungan yang mendalam antara pembaca dan cerita yang disajikan. Visualisasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu dalam membangun pemahaman terhadap karakter dan suasana (Andriani et al., 2020). Hal ini dapat diasosiasikan dengan media komik digital, di mana karakter diciptakan melalui kombinasi elemen visual dan verbal, yang saling mendukung dalam membangun makna dan memperdalam karakterisasi tokoh. Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik seperti tokoh, alur, tema, amanat merupakan keterampilan penting yang dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap makna sebuah karya (Syaeba et al., 2024).

Komik *To Love Your Enemy* dipilih sebagai objek penelitian karena kepopulerannya yang luar biasa di aplikasi Webtoon dan relevansinya dengan isu-isu sosial yang diangkat. Daya tarik utama dari *To Love Your Enemy* bukan hanya terletak pada alur ceritanya, tetapi juga pada pengembangan karakter yang kompleks dan realistis. Setiap karakter memiliki kepribadian, motivasi, dan dinamika yang membuat pembaca dapat merasa terhubung secara emosional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter-karakter utama dalam *To Love Your Enemy* serta memahami bagaimana karya ini merefleksikan dinamika sosial di era digital.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi referensi dalam menganalisis karakter dalam Webtoon *To Love Your Enemy*. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Pertama, Rizki Dwi Putra (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kaitan Desain dengan Latar Belakang Karakter pada Webtoon Solo Leveling" menganalisis bagaimana elemen visual dalam Webtoon dapat mencerminkan latar belakang dan

kepribadian karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika untuk mengungkap makna di balik desain karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen seperti pakaian, ekspresi wajah, dan postur tubuh berkontribusi dalam membangun karakter yang lebih kompleks dan menarik.

Kedua, Galang Tirtakusuma (2021) dalam penelitian berjudul “Analisis Penyajian Karakter dan Alur Cerita pada Komik Vulcaman-Z” mengkaji bagaimana teknik penyajian karakter memengaruhi jalannya cerita dalam sebuah komik digital. Dengan menggunakan analisis visual dan naratif, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan ekspresi, dialog, serta interaksi antar karakter berperan penting dalam perkembangan alur cerita.

Ketiga, Anisa Rahmawati (2023) dalam penelitian “Analisis Stereotip Gender dalam Serial Webtoon Remarried Empress” menganalisis representasi gender dalam Webtoon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya dalam menampilkan karakter perempuan yang kuat dan mandiri, beberapa stereotip gender tradisional masih ditemukan dalam penggambaran karakter dan alur cerita.

Keempat, Dewi Lestari (2020) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Komik Webtoon Pupus Putus Sekolah” menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam komik digital. Penelitian ini menemukan bahwa Webtoon dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan pendidikan karakter kepada pembaca.

Kelima, Budi Santoso (2022) dalam penelitiannya “Analisis Visual Karakter Hero dalam Komik Digital Nusantara Droid War” meneliti bagaimana elemen visual dalam komik dapat merepresentasikan budaya Indonesia. Melalui observasi dan studi literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa desain karakter dapat mencerminkan nilai budaya lokal yang memperkaya identitas suatu karya digital.

Semua penelitian di atas menyoroti aspek karakter dan penokohan dalam media digital seperti komik atau Webtoon. Beberapa penelitian juga menggunakan metode analisis isi dan semiotika, yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini fokus pada analisis karakter dalam Webtoon *To Love Your Enemy* dengan menggunakan teori karakter dan penokohan dari Nurgiyantoro (2010). Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji perkembangan karakter utama dan faktor sosial yang memengaruhinya.

Dengan adanya penelitian terdahulu ini, penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian karakter dalam Webtoon, khususnya dalam konteks sastra digital dan kajian karakter berdasarkan teori sastra.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai

lawanannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek yang dikaji adalah tokoh utama Bae Yeonhee dalam komik digital *To Love Your Enemy* yang diterbitkan di platform Webtoon. Data diambil dari teks dan visual dalam beberapa episode kunci yang menggambarkan perkembangan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, dengan menganalisis dialog, narasi, monolog, ekspresi wajah, gestur tubuh, dan relasi antar tokoh.

Data dianalisis menggunakan model reduksi dan interpretasi berbasis teori karakterisasi Nurgiyantoro (2010). Peneliti mengelompokkan data berdasarkan lima aspek karakterisasi, kemudian menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskriptif naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penampilan Fisik

Penampilan fisik adalah salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter karena mampu memberikan kesan awal terhadap sifat, kepribadian, atau latar belakang tokoh, baik secara psikologis maupun sosial.



Gambar. Penampilan Fisik Bae Yeonhee

Dalam Webtoon *To Love Your Enemy*, tokoh utama Yeonhee digambarkan sebagai perempuan muda dengan tubuh ramping, rambut panjang berwarna cokelat gelap, dan mata besar yang tajam. Raut wajahnya ekspresif dan mudah berubah sesuai dengan emosi yang dialami, mencerminkan kompleksitas batinnya. Warna rambut dan ekspresi matanya secara simbolik mendukung

karakterisasi Yeonhee sebagai sosok yang kuat dan menyimpan beban emosional.

Dari segi busana, Yeonhee sering terlihat mengenakan pakaian yang sederhana dan praktis, seperti kaus lengan panjang, jaket, celana jeans, atau pakaian kampus yang kasual. Gaya berpakaian ini mengindikasikan bahwa Yeonhee bukan tipe tokoh yang menyukai perhatian atau tampil menonjol. Sebaliknya, ia lebih memilih untuk tampil apa adanya, mencerminkan keinginannya untuk menjalani kehidupan yang normal dan tidak mencolok setelah mencoba melepaskan diri dari masa lalunya.

2. Dialog dan Ucapan

Tokoh Yeonhee dalam *To Love Your Enemy* memiliki gaya bicara yang lugas, kritis, dan kadang defensif. Ia cenderung berbicara dengan nada tegas dan tidak suka basa-basi. Hal ini mencerminkan kepribadiannya yang tertutup dan waspada, akibat trauma masa lalu yang ia alami. Pada bagian awal cerita, dialog yang diucapkan Yeonhee lebih bernada sinis dan berhati-hati dalam memilih kata.

Salah satu kutipan yang mencerminkan gaya bicara Yeonhee terhadap lingkungan barunya muncul di awal episode:

"Aku sudah mengganti namaku!"

"Namaku bukan bae yonggeum, tapi bae yeonhee"
(Episode. 1)

Seiring perkembangan cerita, gaya bicara Yeonhee berubah ketika ia mulai menjalin kedekatan dengan tokoh lain, seperti teman-teman kampusnya.

Dalam interaksinya dengan Leekyung, dialog Yeonhee menjadi lebih ringan, santai, dan kadang menunjukkan sisi emosional yang jarang ia tampilkan kepada orang lain. Ucapan-ucapan tersebut mencerminkan proses perubahan karakter Yeonhee yang mulai terbuka dan percaya pada orang lain. Selain itu, Yeonhee juga sering kali menggunakan dialog sebagai bentuk pertahanan diri dalam situasi konflik. Ia tidak ragu untuk berbicara blak-blakan jika merasa disudutkan. Sikap ini menggambarkan bahwa dirinya memiliki prinsip dan harga diri, serta tidak ingin kembali terperangkap dalam luka masa lalu.

"kalau kamu punya masalah denganku, bilang saja!"

"Kamu ini kenapa sih?"

"Kamu nggak Cuma sekali atau dua kali memperlakukan seperti itu. Bahkan kelakuanmu itu sampai membuat orang lain jadi nggak nyaman!"
(Episode 5)

Dengan demikian, melalui dialog dan ucapannya, Yeonhee digambarkan sebagai tokoh yang kompleks: di satu sisi kuat dan tegas, namun di sisi lain sedang berproses menghadapi rasa takut dan penyesalan. Dialog-dialog ini menjadi bukti bahwa ia adalah tokoh yang

mengalami perkembangan karakter yang signifikan sepanjang cerita.

3. Tindakan dan Perilaku

Tokoh **Yeonhee** merupakan gambaran karakter yang mengalami pergolakan batin dan proses perubahan yang kompleks. Tindakannya sering kali tidak hanya didorong oleh kebutuhan sesaat, melainkan oleh latar belakang psikologis dan trauma masa lalunya.

Salah satu tindakan paling awal dan mencolok dari Yeonhee adalah upayanya untuk **menyembunyikan masa lalunya sebagai karyawan dari perusahaan**. Ia masuk ke universitas baru dengan identitas baru, dan menjalani kehidupan dengan sikap hati-hati. Tindakan ini menggambarkan bahwa Yeonhee bukan hanya merasa bersalah, tetapi juga takut pada konsekuensi sosial dan psikologis dari masa lalunya.

"Ngga perlu merasa bersalah, bae yeonhee. Kamu sudah melakukan yang terbaik."

"Kamu sudah membuat pilihan yang tepat..."

"Apa pun situasinya nanti, akan kuhadapi dan berusaha sekuat tenaga." (Episode 7)

Saat bertemu kembali dengan **leekyung**, yang mengetahui identitas aslinya, Yeonhee bereaksi dengan **defensif dan waspada**. Ia juga terlihat cepat membaca situasi dan bertindak cepat untuk menghindari konflik terbuka. Ini menunjukkan bahwa Yeonhee memiliki kontrol diri yang tinggi meskipun berada di bawah tekanan emosional.

Seiring waktu, tindakan Yeonhee menunjukkan perubahan. Ia mulai **menunjukkan kepedulian terhadap orang-orang di sekitarnya**, seperti ketika ia membantu teman sekelas yang sedang kesulitan, atau saat ia mulai mendengarkan perasaan. Di titik ini, Yeonhee mulai membuka diri dan menyadari bahwa ia tidak bisa terus-menerus melarikan diri dari masa lalunya. Perubahan perilaku ini mencerminkan adanya keinginan untuk menebus kesalahan dan memperbaiki diri.

Puncak perkembangan karakter Yeonhee terlihat dalam **tindakannya yang berani menghadapi masa lalu secara langsung**. Ia tidak lagi menghindar saat masa lalunya terungkap, dan mulai mengambil tanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan. Meskipun awalnya disertai rasa takut dan malu, tindakan ini menjadi tonggak penting dalam proses pendewasaannya.

Secara umum, perilaku Yeonhee menunjukkan bahwa ia adalah tokoh yang tidak sempurna namun **berjuang untuk berubah**. Tindakan-tindakannya diawali dengan penyangkalan dan pelarian, namun berkembang menjadi penerimaan dan perbaikan diri. Ini menggambarkan bahwa karakter Yeonhee dibentuk oleh masa lalu, tetapi tidak dikendalikan sepenuhnya olehnya. Ia memilih jalan sulit: menghadapi, bukan menghindar.

4. Pikiran dan Motivasi

Tokoh Yeonhee memiliki kompleksitas psikologis yang kuat, yang tercermin dari pergulatan pikirannya dan dorongan-dorongan yang mendasari perilakunya sepanjang cerita.

a. Motivasi untuk Menjalani Hidup Baru

Yeonhee memiliki motivasi kuat untuk memulai hidup baru. Ia berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama. Motivasi ini mendorongnya untuk belajar bersikap sopan, menjaga hubungan sosial dengan hati-hati, dan berusaha menghindari konflik. Namun, motivasi ini juga sempat membuatnya bersikap terlalu tertutup dan tidak jujur tentang siapa dirinya sebenarnya.

“Kalau ikatan yang kusut susah diluruskan... Lebih baik sekalian dipotong saja dan mulai lagi dari awal.” (Episode 1)

b. Dorongan untuk Memperbaiki Diri

Pada titik tertentu, motivasi Yeonhee bergeser dari sekadar bertahan hidup di lingkungan baru menjadi berusaha memperbaiki diri secara tulus. Ia mulai berpikir lebih terbuka, mengakui kesalahan, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Motivasi ini muncul seiring dengan keberanian yang tumbuh perlahan tidak hanya untuk menghadapi masa lalu, tetapi juga untuk memperbaiki hubungan dengan orang-orang yang telah terlibat dalam hidupnya.

“Aku tidak akan menghancurkan kehidupanku kali ini!” (Episode 5)

Pikiran dan motivasi Yeonhee menggambarkan sosok yang sedang berjuang melawan dirinya sendiri. Tokoh Yeonhee menjadi karakter yang manusiawi dan relatable. Proses berpikir dan motivasinya mencerminkan perjalanan menuju pemahaman diri dan pemulihan batin dari rasa bersalah menuju penerimaan diri.

c. Konflik Antara Menyembunyikan dan Mengakui Diri

Pikiran Yeonhee juga dipenuhi konflik antara keinginan untuk menyembunyikan masa lalu dan kebutuhan untuk mengakui kesalahan secara terbuka. Ia sadar bahwa selama terus berbohong dan berpura-pura, ia tidak akan pernah merasa benar-benar bebas. Namun, rasa takut kehilangan penerimaan dari orang-orang di sekitarnya membuatnya terus menunda pengakuan itu. Konflik batin ini menjadi salah satu inti dari perjalanan emosionalnya.

“Bagaimana ini? Kalau begini caranya hidupku yang menyedihkan akan semakin buruk jadinya... Tapi, kalau memang takdirku selalu jadi orang yang nggak beruntung, aku bisa apa?”

Bisa jadi hidupku sampai lulus mati nggak akan tentram kalau aku melaporkan hal ini ke polisi” Saat ini yang bisa ku lakukan hanyalah... Apa pun akan kulakukan demi kehidupan yang baru. Aku ngga akan menghancurkan kali ini. (Episode 13)

5. Hubungan dengan Karakter lain

Tokoh Yeonhee memiliki sejumlah hubungan penting yang membentuk alur dan perkembangan karakternya. Melalui interaksi dengan tokoh-tokoh lain, terlihat bagaimana Yeonhee bertransformasi dari seseorang yang tertutup dan penuh rasa bersalah menjadi individu yang lebih terbuka dan bertanggung jawab.

a. Hubungan dengan Yoon Leekyung

Hubungan Yeonhee dengan Yoon Leekyung merupakan salah satu dinamika paling sentral dalam cerita. Yoon Leekyung adalah satu-satunya orang di kampus yang mengetahui identitas asli Yeonhee. Hubungan mereka awalnya diwarnai dengan ketegangan dan ketidakpercayaan.

Leekyung: ngga susah ya, hidup seperti itu?

Yeonhee: hah? Apa maksudmu?

Leekyung: totalitas sekali kamu, sampai ganti nama segala....

Yeonhee: (Menghela nafas) maaf, tapi aku benar benar ngga tau apa maksudmu.

Yeonhee: Mungkin kamu salah orang?

Leekyung: ...oke deh. Teruslah berura-pura ngga tau seperti itu. Aku sendiri masih ingst tentang semuanya. (Episode 4)

Namun, seiring waktu, interaksi mereka berkembang menjadi lebih terbuka. Leekyung mulai melihat sisi lain dari Yeonhee yang sekarang, dan Yeonhee pun berusaha mengakui kesalahannya secara jujur.

“Bae Yeonhee: Leekyung, aku pernah bilang kan, soal aku yang akan bertanggung jawab...”

Mungkin itu itu memang bukan solusi terbaik, tapi aku akan berusaha semaksimal mungkin untuk bertanggung jawab

Hubungan ini tidak hanya menunjukkan proses penebusan Yeonhee, tetapi juga menggambarkan bagaimana kepercayaan dapat dibangun kembali meskipun dilandasi oleh masa lalu yang kelam.

b. Hubungan dengan Teman-Teman Kampus

Yeonhee berusaha menampilkan diri sebagai orang biasa yang ingin bersosialisasi secara wajar. Perlahan-lahan, ia mulai diterima oleh lingkungan barunya, dan melalui interaksi ini, karakter Yeonhee berkembang menjadi lebih terbuka dan berani mempercayai orang lain.

Hubungan ini menggambarkan transformasi Yeonhee dari individu yang tertutup dan penuh rasa menjadi seseorang yang mulai berdamai dengan dirinya

sendiri dan bersedia membangun relasi sosial secara sehat.

c. Hubungan dengan korban Masa Lalu

Ketika Yeonhee akhirnya bertemu kembali dengan salah satu korban, ia berada dalam posisi yang sangat emosional. Hubungan ini menjadi cerminan paling jelas dari perjuangan Yeonhee untuk menebus kesalahan. Ia harus menghadapi langsung seseorang yang terdampak oleh masa lalunya dan merasa kecewa akan keterlibatannya dalam perusahaan tersebut, mendengarkan kemarahan dan luka dari masa lalu, dan menerima kenyataan bahwa tidak semua orang bisa langsung memaafkan.

Namun dari hubungan ini, Yeonhee belajar untuk lebih rendah hati, sabar, dan tulus dalam memperbaiki diri. Momen ini merupakan titik balik emosional yang kuat dalam perkembangan karakter Yeonhee.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Bae Yeonhee dalam komik *To Love Your Enemy* merupakan tokoh yang mengalami perkembangan karakter secara signifikan dan kompleks. Karakterisasi Yeonhee yang dianalisis melalui lima aspek menurut Nurgiantoro (2010) yakni penampikan fisik, dialog dan ucapan, tindakan dan perilaku, pikiran dan motivasi, serta hubungan dengan karakter lain menunjukkan bahwa Yeonhee adalah sosok yang dinamis, realistis, dan merepresentasikan berbagai konflik psikologis dan sosial yang relevan dengan kehidupan remaja masa kini.

Secara fisik, Yeonhee digambarkan sebagai pribadi yang sederhana dan tertutup, mencerminkan keinginannya untuk menghindari masa lalu. Dialog dan ucapannya berkembang dari defensif dan sinis menjadi lebih terbuka dan reflektif, menandakan adanya pertumbuhan emosional. Tindakan dan perilakunya yang awalnya penuh pelarian dan penyangkalan berubah menjadi keberanian untuk bertanggung jawab dan menghadapi kenyataan. Pikiran dan motivasinya memperlihatkan pergolakan batin yang kuat, antara keinginan untuk diterima dan ketakutan terhadap penolakan. Sementara itu, relasinya dengan karakter lain seperti Leekyung, teman-teman kampus, dan korban masa lalu menjadi sarana penting dalam transformasi kepribadian dan emosionalnya.

Dengan demikian, karakter Bae Yeonhee tidak hanya menjadi pusat konflik dan cerita, tetapi juga menjadi simbol dari proses pemulihan diri, pencarian identitas, dan perjuangan untuk menerima serta berdamai dengan masa lalu. Komik ini berhasil menghadirkan karakter yang tidak hanya kuat secara naratif, tetapi juga membawa pesan moral dan sosial yang mendalam tentang pentingnya keberanian, kejujuran, dan empati

dalam kehidupan. Penelitian ini membuktikan bahwa komik digital seperti *To Love Your Enemy* memiliki potensi besar sebagai media sastra yang mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui tokoh dan cerita yang dekat dengan realitas pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H., & Harpham, G. G. (2012). *A glossary of literary terms* (10th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Andriani, A., Sahabuddin, C., & Azis, S. (2017). Pengaruh penerapan media film dokumenter pada pembelajaran menulis puisi peserta didik. *Jurnal Muara Ilmu Sosial*, 3(1), 55–63. <https://core.ac.uk/download/pdf/267088073.pdf>
- Eisner, W. (2008). *Comics and sequential art: Principles and practices from the legendary cartoonist*. W. W. Norton & Company.
- Jungyoon (Penulis), & Taegeon (Ilustrator). (n.d.). *To Love Your Enemy*. Webtoon. Diakses dari https://www.webtoons.com/id/romance/to-love-your-enemy/list?title_no=2477
- Lestari, D. (2020). *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik Webtoon "Pupus Putus Sekolah"*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <https://repository.upi.edu>
- McCloud, S. (2008). *Memahami Komik*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, R. D. (2022). *Analisis kaitan desain dengan latar belakang karakter pada Webtoon "Solo Leveling"*. Universitas Negeri Malang. Diakses dari <https://journal2.um.ac.id>
- Rahmawati, A. (2023). *Analisis stereotip gender dalam serial Webtoon "Remarried Empress"*. Universitas Mulawarman. Diakses dari <https://e-journals.unmul.ac.id>
- Santoso, B. (2022). *Analisis visual karakter hero dalam komik digital "Nusantara Droid War"*. Universitas Komputer Indonesia. Diakses dari <https://elibrary.unikom.ac.id>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2020). "Teknik Desain Karakter pada Komik Digital". Diakses dari www.komikindonesia.com

Syaeba, M., Irmayani, N., & Damayanti, R. (2024) Analisis Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik kumpulan cerita pendek *Parodia* karya Istifari Hasan pada siswa kelas XI MIPA I MA DDI Kanang. *Journal Pegguruang: Conference Series*. 5 (2). 440-444. <https://journal.lppm-unasman.ac.id>

Tirtakusuma, G. (2021). *Analisis penyajian karakter dan alur cerita pada komik "Vulcaman-Z"*. Diakses dari <https://www.neliti.com>